BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai praktik *ta'aruf* yang ada di lingkungan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dapat disimpulkan bahwa ta'aruf bukan hanya sekedar ajang pencarian jodoh ataupun bentuk perkenalan menjelang pernikahan, melainkan telah menjadi bagian penting dari sistem budaya, ideologi, dan strategi dakwah partai. Praktik ini lahir dari pemahaman terkait ajaran Islam dan diadaptasi ke dalam sistem internal partai sebagai bentuk komitmen untuk membentuk keluarga yang mendukung dakwah lebih luas.

Pertama, dari sisi arti. *Ta'aruf* bukan hanya sekedar proses perkenalan antara dua individu yang mau menikah. *Ta'aruf* juga bukan tentang sebuah metode atau mekanisme perkenalan yang dijalankan dengan lebih terarah. *Ta'aruf* ternyata merupakan bagian penting dalam membentuk sebuah peradaban Islam. Maka dengan adanya sistem atau mekanisme yang terstruktur, keluarga yang akan dibentuk nantinya adalah keluarga yang berada dalam satu garis nilai, visi dakwah, dan semangat perjuangan yang sejalan. Dan terakhir, praktik ini dijalankan sebagai upaya menjaga nilai-nilai syariat Islam, sekaligus menjadi strategi sosial-politik yang dapat memperkuat ikatan internal anggota partai.

Kedua, mekanisme *ta'aruf* yang diterapkan oleh PKS dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu pra ta'aruf, masa ta'aruf, dan pasca ta'aruf. Tahap pra

ta'aruf awali dengan niat dan kesiapan anggota untuk menikah yang kemudian disampaikan kepada *Murobbi/ah*. Setelah itu, anggota akan diminta untuk membuat *cv ta'aruf* yang berisi tentang informasi pribadi yang lengkap, dan jelas. *CV* ini yang kemudian diserahkan oleh *Murobbi/ah* yang akan berperan sebagai fasilitator dalam mencocokkan calon pasangan yang sepadan. Proses awal dimulai dari pihak perempuan, yang *CV*-nya diserahkan ke pihak laki-laki. Jika pihak laki-laki merasa cocok dan setuju maka *CV*-nya akan diserahkan ke pihak perempuan. Jika kedua pihak sama-sama setuju, tahapan selanjutnya adalah melakukan petemuan *ta'aruf*.

Pada tahap masa *ta'aruf*, kedua calon akan dipertemukan untuk membahas terkait kehidupan pernikahan, visi dan misi, komitmen dakwah, dan kesiapan dalam berumah tangga. Tahap terakhir, yaitu pasca *ta'aruf* yang menentukan lanjut atau tidak lanjut menuju jenjang pernikahan. Jika masing-masing calon tidak cocok maka proses *ta'aruf* akan dihentikan, sedangkan jika merasa sama-sama cocok maka akan dilanjutkan ketahap *khitbah* (lamaran) dan akad nikah. Dalam keseluruhan proses, keterlibatan *Murobbi/ah* sangat penting untuk menjaga adab serta membimbing jalannya proses *ta'aruf*.

Terakhir, adapun fungsi-fungsi praktik *ta'aruf* yang akan melahirkan banyak manfaat untuk PKS sebagai institusi dan anggota sebagai indidu. *Ta'aruf* secara institusi, ternyata merupakan bagian penting dalam kaderisasi dan regenarasi perjuangan partai. Dengan memastikan bahwa pernikahan yang dibangun atas dasar nilai Islam dan kesamaan visi dakwah, PKS dapat memperkuat internal dengan memperluas pendukung dari tingkat keluarga.

Sedangkan secara individu, *ta'aruf* menjadi cara berkenalan dengan calon pasangan secara syar'i, dan memberikan ruang untuk berkenalan dengan aman, terjaga, dan arah yang jelas, yaitu menikah. *Ta'aruf* memberikan rasa tenang dan kepastian karena dilakukan dengan bimbingan, serta didampingi.

Dengan demikian, *ta'aruf* yang ada di lingkungan PKS menjadi bagian dari sistem nilai yang berakar pada pemahaman agama dan strategi politik dakwah. *Ta'aruf* telah menjadi praktik sosial yang berkontribusi bagi pembentukan keluarga Islam yang harmonis, solid, dan juga berkontribusi untuk perjuangan partai. Dengan begitu, keberadaan dan konsistensi pelaksanaan *ta'aruf* di PKS menjadi bukti nyata bahwa PKS berusaha untuk mengimplementasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk didalamnya adalah proses memilih pasangan hidup.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai praktik ta'aruf yang ada di DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Padang peneliti memiliki beberapa saran terkait praktik ini. Dengan beberapa saran yang diberikan dapat memperkaya pemahaman terkait praktik ini:

Pertama, sebaiknya dari PKS lebih mengoptimalkan sosialisasi terkait konsep ta'aruf dalam konteks politik agar para anggota dapat memahami tujuan serta bisa meraih banyak manfaat. Kedua, mungkin juga bisa ada semacam tim khusus yang mendampingi proses *ta'aruf*, dan mengevaluasi efektivitas *ta'aruf* di PKS. Ketiga, sebagai orang yang belum memahami *ta'aruf* dengan baik alangkah

baiknya dari PKS juga adanya keterbukaan informasi terkait praktik ini. Dengan adanya keterbukaan informasi bisa memberikan pemahaman luas terkait *ta'aruf* untuk masyarakat.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA